

Penerapan Model Pembelajaran Three Step Interview dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 3 Solok Selatan

Nesia Putri Ayulia^{1*}, Buchari Nurdin², Yenni Melia³
Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat
Korespondensi: nesiaputriayulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya *Three Step Interview*, karena pada saat sekarang ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional seperti metode ceramah pada setiap pembelajaran, sehingga kebanyakan siswa menjadi pasif atau kurang aktif dalam belajar dan cepat bosan. Hal ini juga terjadi khususnya pada guru sosiologi di SMAN 3 Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, menyusun alat evaluasi model pembelajaran Three Step Interview dalam pembelajaran sosiologi kelas X IPS. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Shymansky. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X IPS, sampel yaitu kelas X IPS 5. Instrumen data digunakan yaitu tes hasil belajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Three Step Interview di SMAN 3 Solok Selatan adalah bahwa penelitian model pembelajaran *Three Step Interview* dapat peningkatan hasil belajar secara persentase.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Three Step Interview, Pembelajaran Sosiologi*

Abstract

This research is motivated by the lack of application of cooperative learning models, especially the Three Step Interview, because at this time teachers tend to use learning models with conventional methods such as the lecture method in every lesson, so most students become sandy or less active in learning and get bored quickly. This also happened especially to the sociology teacher at SMAN 3 Solok Selatan. The purpose of this study was to describe the planning, implementation, and evaluation tools of the Three Step Interview learning model in social studies class X sociology learning. The theory used in this study is the theory of constructivism proposed by Shymansky. This research approach is a quantitative approach with descriptive research type. The types of data in this research are primary and secondary data. The population in this study were all students of class X IPS, the sample was class X IPS 5. The data instruments used were learning outcomes tests. From the results of the study, it can be concluded that the application of the Three Step Interview learning model at SMAN 3 Solok Selatan is that the research of the Three Step Interview learning model can increase learning outcomes in percentage terms.

Keywords: *Learning Model, Three Step Interview, Sociology Learning*

PENDAHULUAN

Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan penyampaian pengetahuan yang dilakukan guru kepada siswa. Menurut Sanjana (2008) kegiatan mengajar merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dan setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung kepada tujuan, materi pelajaran, serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Dalam pengajaran, proses pembelajaran hendaknya efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Disaat proses pembelajaran berlangsung semua kegiatan

harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi demi pelajaran yang disampaikan guru itu tersampaikan lalu dipahami oleh siswanya. Sejalan dengan pendapat Isman (Sanjana, 2008:138) dalam proses belajar, Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar.

Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan instruksional. Karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru seperti materi yang telah disusun dengan baik lalu diberikan kepada siswa, serta metode yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi tersebut menjadi hal yang penting supaya siswa tidak bosan, cepat dan mudah dalam memahami materi pembelajaran, hal ini akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih optimal dibandingkan dengan tidak memakai berbagai model pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Sukmadinata dan Syaodih (2012:151) mengatakan Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Kemudian menurut Trianto (2015:53) juga mengatakan bahwa Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, lalu fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru (Isman dalam Sanjaya, 2008: 140). Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.

Fenomena yang terjadi saat sekarang ini yang didapatkan dari hasil peneliti selama praktik lapangan di SMAN 3 Solok Selatan pada kelas X IPS yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4 dan X IPS 5. Pada 5 kelas ini, kelas X IPS 5 yang sering menggunakan metode konvensional. Guru cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah pada setiap pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi hingga akhir pembelajaran, sehingga membuat siswa cenderung pasif. Data ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Siswa Kelas X. IPS 5

NO	INSTRUMEN	JUMLAH SISWA
1	Fokus dan mengerjakan tugas	6
2	Diam dan melamun	15
3	Mengganggu dan berbicara dengan teman	9
4	Mengaambar	3

Selain itu, hasil belajar dari 5 kelas dari kelas X IPS ini diketahui bahwa kelas X IPS 5 memiliki rata-rata nilai paling rendah dari kelas lainnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-Rata hasil Ulangan kelas X IPS

NO	KELAS	NILAI RATA-RATA
1	X IPS 1	72
2	X IPS 2	73
3	X IPS 3	72,7
4	X IPS 4	72
5	X IPS 5	71

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran. Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Siswa sangat tergantung kepada guru. Ketergantungan ini membuat siswa tidak mampu memecahkan masalah secara mandiri dan rendahnya rasa ingin tahunya terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu perlu dicarikan model pembelajaran baru yang lebih baik diantaranya adalah model pembelajaran *Three Step Interview*. Karena model pembelajaran *Three Step Interview* merupakan model pembelajaran kooperatif yang sederhana karena hanya melalui tiga tahapan kegiatan sehingga mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran.

Dalam *Three Step Interview*, siswa membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai satu sama lain kemudian melaporkan apa yang sudah mereka pelajari pada kelompok pasangan lainnya. Tiga tahap kegiatan (Wawancara 1 -Wawancara 2 -Laporan) yang dimaksud disini adalah 1) Siswa A mewawancarai siswa B. 2) siswa B mewawancarai siswa A. 3) siswa A dan B masing-masing merangkum jawaban mitra mereka untuk siswa C dan D, demikian juga sebaliknya (Barkley, 2012:183). Selain itu, model pembelajaran *Three Step Interview* membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, mendengarkan dan berbahasa sehingga siswa yang awalnya pasif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari akan lebih berani dalam mengungkapkan kesulitannya (Ningsih, 2011: 35). Oleh karena itu peneliti yakin untuk memilih model pembelajaran *Three Step Interview*.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti jelaskan di atas, perlu dilakukan penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran *Three Step Interview* dalam pembelajaran sosiologi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *three step interview* dalam pembelajaran sosiologi di kelas X SMAN 3 Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang dilakukan di SMAN 3 Solok Selatan. Lokasi ini dipilih karena masih minimnya penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya *Three Step Interview*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022 di SMAN 3 Solok Selatan yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 32 orang, dengan nilai rata-rata 72, kelas X IPS 2 jumlah siswa 32 dengan nilai rata-rata 73, kelas X IPS 3 jumlah siswa 31 dengan nilai rata-rata 72,7, kelas X IPS 4 jumlah siswa 31 dengan nilai rata-rata 72, dan kelas X IPS 5 jumlah siswa 32 dengan nilai rata-rata 71. Menurut Sugiyono (2011:18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mempertimbangkan nilai terendah dari 5 kelas keseluruhan, maka didapatkan kelas dengan rata-rata terendah yaitu kelas X IPS 5, jadi sampel dalam penelitian ini kelas X IPS 5. Menurut Sugiyono (2018:85) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada tes akhir yang bersumber dari kelas X IPS 5 SMAN 3 Solok Selatan. Sedangkan bentuk data sekunder yang peneliti dapatkan selama penelitian yaitu data yang didapat dari jumlah siswa kelas X IPS 5 yang bersumber dari guru sosiologi SMAN 3 Solok Selatan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dengan menempuh langkah-langkah yang pertama yaitu membuat kisi-kisi soal tes, menyusun tes uji coba dan kunci jawaban yang dibuat dalam bentuk tes objektif dan empat option jawaban, soal diuji cobakan kepada siswa kelas X IPS 5 sehingga didapatkan beberapa soal untuk tes akhir, yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas, daya pembeda item, indeks kesukaran item dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menghitung nilai rata-rata siswa dari tes hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Riduwan, 2005:57) yaitu:

$$t = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

t = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan

n = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Three Step Interview* dalam pembelajaran sosiologi kelas X SMAN 3 Solok Selatan sebagai berikut:

Perencanaan Model Pembelajaran *Three Step Interview*

Perbedaan perencanaan pembelajaran antara model pembelajaran *Three Step Interview* dengan model pembelajaran ceramah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model pembelajaran ceramah didapat dari Guru Sosiologi SMAN 3 Solok Selatan, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran *Three Step Interview* di buat oleh peneliti sendiri. Berdasarkan pada perencanaan model pembelajaran ceramah kegiatan pendahuluan terlebih dahulugurumengucapkan salam, Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan Mempersiapkan proses pembelajaran. Pada perencanaan model pembelajaran *Three Step Interview* kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru akan mengkondisikan kelas dan berdoa, melakukan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini. Selanjutnya masuk kepada kegiatan inti, dimana model pembelajaran ceramah Guru Menjelaskan fungsi Sosiologi dalam mengkaji gejala sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran, Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran lalu Menyimpulkan hasil pembelajaran selanjutnya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Sedangkan model pembelajaran kegiatan inti ini akan dilalui dalam 4 fase yaitu Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi dan yang terakhir Menguji hasil. Pada tahap kegiatan inti guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru akan memberikan empat soal berbeda terkait materi yang akan dicari, dimana setiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan satu pertanyaan. Siswa akan membentuk pasangan dalam kelompok sehingga membentuk dua pasangan dalam satu kelompok. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah dengan metode wawancara, siswa secara bergantian melakukan wawancara dengan pasangannya. Setelah temuan terjawab, barulah siswa menulis setiap temuan yang mereka dapatkan dalam sebuah laporan. Selanjutnya setiap pasangan dalam kelompok akan menggabungkan hasil laporan mereka. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk menjelaskan laporan mereka di depan kelas. Setelahnya guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Selanjutnya guru akan melakukan evaluasi terkait pencapaian materi.

Pada kegiatan penutup model ceramah terdiri dari Memotivasi siswa Pengarahan untuk pertemuan selanjutnya lalu guru menutup kelas dengan doa bersama & mengucapkan salam. Sedangkan dalam model pembelajaran *Three Step Interview* guru dan siswa menyimpulkan materi fungsi sosiologi dalam mengkaji permasalahan sosial lalu guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan hasil kajiannya selanjutnya guru memberikan tugas serta guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Three Step Interview

Dalam pelaksanaan model pembelajaran Three Step Interview guru membagikan 4 pertanyaan yang akan di diskusikan dengan temannya melalui tahap wawancara 1, wawancara 2, lalu menuliskan laporan, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan masing-masing satu pertanyaan yang akan dicari tahu. Pada pertemuan *kedua* dengan menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview*, guru membagikan empat pertanyaan yaitu 1) Jelaskan pengertian Sosiologi, 2) Jelaskanlah ciri-ciri Sosiologi, 3) Uraikanlah apa saja hakikat Sosiologi, 4) Jelaskan ruang lingkup Sosiologi. Pertanyaan ini akan dimuat oleh siswa pada lembar laporan hasil wawancara. Pada pertemuan *ketiga* dengan penerapan model pembelajaran Three Step Interview, terdapat empat pertanyaan yang di diskusikan oleh siswa yaitu 1) bagaimana sejarah lahirnya Sosiologi, 2) Sebutkan dan jelaskan tokoh serta teori dalam Sosiologi, 3) Jelaskanlah cabang-cabang ilmu sosiologi. 4) Jelaskanlah peran dan fungsi Sosiologi. Pada pertemuan *keempat* dengan model pembelajaran Three Step Interview, berikut empat pertanyaan yang di diskusikan oleh siswa antara lain 1) Jelaskanlah metode penelitian Sosiologi secara sederhana, 2) Jelaskanlah dengan contoh terkait masalah Sosial, 3) Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan gejala sosial. Selanjutnya siswa diminta untuk menuangkan hasil wawancara ke dalam laporan yang akan di persentasikan di depan kelas.

Kondisi kelas saat menggunakan metode ceramah, siswa diam terpaku pada guru tanpa adanya respon saat guru mempertanyakan tentang pemahaman mereka terhadap materi. Siswa juga terlihat mengobrol dan terdiam memikirkan hal lain Serta tidak adanya usaha untuk menemukan informasi dari sumber lain. Jadi metode ini membuat pembelajaran satu arah sehingga membuat siswa pasif. Sedangkan saat metode *Three Step Interview* siswa membaca sumber belajar lalu mendiskusikannya dengan cara mewawancarai teman sehingga siswa fokus untuk menemukan jawaban dari poin yang akan didiskusikan. Pada model pembelajaran ini siswa aktif dalam menemukan jawaban secara bersama. Menurut Heather Coffey dalam Ningsih (2011:72) siswa yang awalnya pasif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari akan menjadi lebih berani mengungkapkan kesulitannya karena yang mewawancarainya adalah temannya sendiri. Jadi terdapat perbedaan kondisi kelas dan sikap siswa saat menggunakan metode ceramah dengan metode *Three Step Interview*.

Alat Evaluasi Hasil Belajar Model Pembelajaran Three Step Interview

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar antara metode ceramah dengan metode Three Step Interview yang diperoleh dari hasil tes awal dan akhir. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang menggunakan metode Three Step Interview. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan tersebut yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meminta siswa dalam kelompok untuk melakukan wawancara terhadap pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, sehingga siswa menjadi aktif dan mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah secara bersama.

Metode pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Adapun menurut Sholihah (2013:27) penerapan model Three Step Interview berbasis scientific ini akan membantu menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis karena didalam pembelajaran siswa diberi kesempatan.

Pada kelas X IPS 3 guru juga membagikan sumber belajar yang lain berupa foto kopi buku ajar tambahan kepada siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:171) penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Pada penilaian kognitif saat penggunaan metode ceramah, hasil belajarnya masih berada dibawah hasil belajar metode Three Step Interview karena interaksi dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah masih satu arah, hal ini membuat siswa pasif dan cenderung membuat kondisi kelas membosankan. Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Three Step Interview dengan mewawancarai teman secara bergantian membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam menemukan jawaban tentang materi pembelajaran. Penelitian telah dilakukan pada di SMAN 3 Solok Selatan kelas X.IPS yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS4. Peneliti melaksanakan penelitian pada kelas X.IPS3 dari hasil Pretest dan Posttest diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Pretest dan Post Test kelas X IPS 3

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	AGUNG SAPUTRA	71	82
2	ANDRIAN GEMA KUMALA	75	82
3	ARI ISWANDI	75	88
4	ARIF AHDAH HIDAYAT	77	84
5	ELSCA AVWILA MARTHA	77	82
6	FAJRI FEBRIAN PUTRA	75	82
7	FAJRI RAHMAD	57	79
8	FARID ALHADI	59	82
9	GESTI AYUNDA PUTRI	82	93
10	HERLIN PRAMANA AULIA	73	79
11	MUTIA WULANDARI	77	82
12	NADILA KLARITA SETRI	57	79
13	NAYLLA PUTRI RAMADHANI	77	84
14	NOVAL AFRIZAL	73	79
15	OLIVIA ALMANDA SAPUTRI	75	82
16	OLIVIA OKTAVIANI	73	77
17	RAFI ADITIA NOVRA	73	84
18	RAHMAN PUTRA	50	79
19	REVANI YUWENTI	46	79
20	RIFKY MAULANA EFENDI	77	84
21	RIKO ARSI ZAHENDRA	77	86
22	RINTAN EKA SEPMA	64	79
23	RIVAN AGUS FRIANDI	77	82
24	SEFDA ALYA PUTRI	77	82
25	TESA SINTIA	73	84
26	TIO VIRGO ADRIAN	77	82
27	VAREL AFRI RASYAH PUTRA	55	77
28	VHIGO DELVIDRA	77	86
29	WAHYUNI SAPUTRI	77	84
30	WAWAN SUBRATA ANTONI	71	84
31	WIDIA RAHMA	75	79
32	WULAN YULIZA PUTRI	77	86
33	YUHARIVAL	77	82
34	ZAHRAN NUR FAJRI	71	82
	TOTAL	2424	2797
	RATA-RATA	71,29411765	82,26470588 ⁴⁴

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai pretest merupakan nilai test sebelum menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview* sedangkan posttest merupakan nilai setelah menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview*. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata pretest adalah 71,29 sedangkan posttest adalah 82,26 ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Three Step Interview*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Menurut teori konstruktivisme sebuah pembelajaran hendaklah membangun dari segi kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari siswa akan meningkat kecerdasannya. Selain itu menurut Shymansky dalam Agus (2013:33) konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya. Dalam halnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview* yang melalui tiga tahap (wawancara1- wawacara 2- laporan) siswa berusaha menemukan jawaban dari bahan ajar lalu saling mewawancarai temannya jadi metode ini dapat membangun pemahaman siswa tentang topik pembelajaran karena mereka sendiri yang menjadi narasumber dan pewawancara.

SIMPULAN

Perencanaan model pembelajaran *Three Step Interview* guru dan siswa mendapatkan hasil bahwa menyimpulkan materi fungsi sosiologi dalam mengkaji permasalahan sosial lalu guru memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan hasil kajiannya selanjutnya guru memberikan tugas serta guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah. Pelaksanaan model pembelajaran *Three Step Interview* terdapat perbedaan kondisi kelas dan sikap siswa saat menggunakan metode ceramah dengan metode *Three Step Interview*. Alat evaluasi hasil belajar model pembelajaran *Three Step Interview* terdapat nilai pretest merupakan nilai test sebelum menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview* sedangkan posttest merupakan nilai setelah menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview*. Diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 71,29 sedangkan posttest adalah 82,26 ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Three Step Interview*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Oleh karena itu penelitian model pembelajaran *Three Step Interview* dapat peningkatan hasil belajar secara persentase.

Penghargaan: Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Dosen Pembimbing 1 Bapak Buchari Nurdin, M.Si dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Yenni Melia, M.Pd yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. 2) Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama. 3) Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

Konflik Kepentingan: Penulis dapat mendeklarasikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler. Jogjakarta: Divapres
- Sanjaya, W. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama

- Trianto, 2007. Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Ningsih, Marliana Sulistis. Model Pembelajaran Three Step Interview, <http://marlianasulistisningsih.2011.blogspot.com>. Diakses: 15 April 2021. Pukul 09.18 WIB
- Sholihah, Maftuhatus. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Three Step Interview berbasis Scientific Terhadap kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Materi Bangun Ruang Sisi. Fakultas Matematika: Universitas Muhammadiyah Semarang